

## STUDI KELAYAKAN DAN MAGANG USAHA PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDESA) KUTA SEJAHTERA

**Yulita M. Pakereng<sup>1\*</sup>, Alliny N. R. Hutar<sup>2</sup>, Lusianus H. S. Kelen<sup>3</sup>, Melkianus Radja<sup>4</sup>,  
Yohanis Ndawa R. Humba<sup>5</sup>, Erastus Nggaba K. Limu<sup>6</sup>, Dewi C. Suryani<sup>7</sup>, Merlan R. R.  
Kudji<sup>8</sup>, Anggreni M. Mbakundima<sup>9</sup>**

*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Humaniora, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba,  
Jln. R. Soeprpto, No 35, Prailiu, Waingapu, Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur  
\*yulitamilla@unkriswina.ac.id*

### Abstrak

*Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan berupa studi kelayakan terhadap usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Kuta Sejahtera. BUMDesa ini terletak di Desa Kuta, Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Setelah studi kelayakan dijalankan, kegiatan PkM dilanjutkan dengan magang pada BUMDesa tersebut. Kegiatan studi kelayakan dilakukan untuk menilai usaha berdasarkan aspek manajemen usaha. Sedangkan, magang dilakukan dengan memberikan pendampingan terhadap BUMDesa Kuta Sejahtera. Metode yang digunakan adalah studi kelayakan usaha pada BUMDesa kemudian diikuti dengan kegiatan magang. Kegiatan ini dilakukan selama Bulan September 2019 sampai dengan Januari 2020. PkM ini merupakan hasil kolaborasi dosen, khususnya pada program studi Manajemen, mahasiswa dan pengurus BUMDesa Kuta Sejahtera. Hasil PkM menunjukkan bahwa berdasarkan studi kelayakan ditemukan empat permasalahan sesuai aspek pasar dan pemasaran, teknik dan teknologi, manajemen sumber daya manusia, dan keuangan. Kemudian magang usaha dilakukan untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut (kecuali aspek keuangan karena berada di luar kendali), berupa promosi dan pelatihan dengan capaian 100% dan kunjungan ke masyarakat 73,8%.*

**Kata kunci:** *studi kelayakan BUMDesa, Magang BUMDesa, Pendampingan Manajemen BUMDesa.*

### Abstract

*Community Service (PkM in Bahasa) carried out in the form of a feasibility study on the business of the Kuta Sejahtera Village Owned Enterprise (BUMDesa in Bahasa). This BUMDesa is located in Kuta Village, Kanatang District, East Sumba Regency, East Nusa Tenggara Province. After the feasibility study is carried out, PkM activities are continued with internships at the BUMDesa. Feasibility studies are carried out to assess businesses based on business management aspects. The internship is carried out by providing assistance to the BUMDesa of Kuta Sejahtera. The method used is a business feasibility study at BUMDesa followed by internship activities. This activity was carried out during September 2019 to January 2020. This PkM is the result of collaboration between lecturers, especially in the Management study program, students and administrators of BUMDesa Kuta Sejahtera. The results of the PkM show that based on the feasibility study found four problems according to aspects of market and marketing, engineering and technology, human resource management, and finance. Then internship was carried out to solve these problems (except the financial aspect because it was out of control), in the form of promotion and training with 100% achievement and visits to the community 73.8%.*

**Keywords:** *BUMDesa feasibility, BUMDesa internship, and BUMDesa management assistance.*

### Pendahuluan

Komitmen Program Studi Manajemen untuk mengabdikan kepada masyarakat tercermin melalui mata kuliah Studi Kelayakan dan Magang Usaha yang bertujuan memberikan mahasiswa pengalaman

untuk melakukan penilaian kelayakan serta kesempatan magang usaha. Pada September 2019, mata kuliah ini mengambil tema terkait pemberdayaan kepada masyarakat khususnya Badan Usaha Milik Desa (Selanjutnya disingkat dengan BUMDesa).

BUMDesa merupakan suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh Desa, yang melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat desa seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (2014) yang kemudian diperkuat pada tingkat kementerian desa melalui PP No.11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa (2021). Keberadaan BUMDesa Kuta Sejahtera selain memiliki tujuan sebagai lembaga usaha yang berorientasi pada profit tetapi juga mengedepankan kemanfaatan bagi masyarakat guna mempermudah dalam memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang ada di Desa Kuta. Menurut Ramadana et al. (2013); Bambang & Suparno (2017); Achmad (2021) pilar aktivitas ekonomi di suatu desa juga dapat ditentukan oleh perkembangan BUMDesa di desa tersebut.

BUMDesa Kuta Sejahtera berdiri sejak 24 Maret 2017, sebelum itu di Desa Kuta sudah ada BUMDesa bersama yang dibentuk oleh Pemerintah Kecamatan Kanatang dan BUMDesa bersama digabungkan bersama empat desa dalam satu kecamatan, kemudian setelah itu Pemerintah Desa Kuta berinisiatif untuk menganggarkan modal awal sebesar 50 juta rupiah untuk mengoperasikan BUMDesa Kuta Sejahtera tersebut, kemudian pada tahun 2018 Pemerintah Desa Kuta melakukan penambahan modal sebesar 25 juta rupiah yang dikelola sendiri oleh masyarakat Desa Kuta dan sampai saat ini BUMDesa tersebut beroperasi dengan baik. Adapun jenis usaha yang dilakukan adalah simpan pinjam dan kuliner, tetapi untuk sementara berjalan waktu yang aktif beroperasi adalah usaha simpan pinjam, sedangkan usaha kuliner masih pada tahap perencanaan dari pengurus BUMDesa.

Namun BUMDesa Kuta Sejahtera juga memiliki sejumlah permasalahan, terutama terkait dengan pengelolaan usaha yang dijalankan BUMDesa (Ahmad et al., 2018; Karim, 2019). Permasalahan manajemen usaha BUMDesa diperoleh melalui studi kelayakan terhadap usaha yang dijalankan BUMDesa Kuta Sejahtera. Kemudian, kegiatan selanjutnya adalah pendampingan melalui magang usaha. Kolaborasi antara mahasiswa, dosen dan pengurus BUMDesa memberikan hasil yang semakin baik untuk perkembangan BUMDesa Kuta Sejahtera di masa yang akan datang. Sehingga tujuan dari PkM ini adalah melakukan penilaian kelayakan usaha melalui studi kelayakan, dan magang pada BUMDesa Kuta Sejahtera.

Berdasarkan hasil studi kelayakan usaha pada BUMDesa Kuta Sejahtera, ditemukan sejumlah permasalahan terkait manajemen usahanya, seperti: rendahnya promosi usaha milik BUMDesa Kuta Sejahtera kepada masyarakat, sehingga menyebabkan masyarakat kurang sadar akan keberadaan BUMDesa, kemudian pengurus BUMDesa juga kurang mengetahui penggunaan dana untuk keperluan produktif (membuka usaha maupun mengembangkan usaha) atau dengan kata lain, masih kurangnya fungsi kontrol. Selain itu juga, terdapat masalah terkait rendahnya modal usaha yang diberikan Pemerintah Desa Kuta untuk pengelolaan BUMDesa. Terakhir adalah masih rendahnya pemahaman Sumber Daya Manusia (SDM) terutama pengurus BUMDesa dalam membuat pembukuan sederhana.

## **Metode**

Metode pelaksanaan PkM terbagi atas dua tahapan, yaitu: 1) Studi kelayakan BUMDesa. Hal ini berguna untuk menyelidiki sejumlah masalah yang dialami, khususnya terkait manajemen usaha. Kegiatan pertama ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu Bulan September sampai Oktober 2019. 2) Magang usaha BUMDesa. Kegiatan ini merupakan bentuk pendampingan oleh mahasiswa maupun dosen kepada pengurus BUMDesa. Magang usaha dilaksanakan dari Bulan November sampai Desember 2020. Setelah kegiatan magang berakhir, mahasiswa mempersiapkan laporan akhir magang,

video kegiatan magang dan presentasi akhir.

Gambar 1 menjelaskan metode pelaksanaan PkM yaitu diawali dengan studi kelayakan BUMDesa. Pada fase ini, mahasiswa menggali permasalahan apa saja yang terjadi di BUMDesa Kuta sejahtera. Studi kelayakan menggunakan empat penilaian yaitu pada aspek pasar dan pemasaran; teknik dan teknologi; manajemen sumber daya manusia; dan keuangan. Setelah ditemukan masalah, mahasiswa melakukan pendampingan dengan cara magang usaha. Hal ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah BUMDesa tersebut.



**Gambar 1. Diagram Metode Pelaksanaan PkM**

Studi Kelayakan BUMDesa. Dalam menjalankan suatu usaha, Langkah pertama yang menjadi acuan dalam memutuskan pelaksanaan atau penundaan adalah studi kelayakan usaha (Sobana, 2018). Studi kelayakan digunakan dengan teknik yang bervariasi, namun tujuan utamanya adalah pada usaha bisnis yang diusulkan. Seorang pengusaha harus melakukan studi kelayakan untuk menentukan seberapa layak ide bisnis sebelum melanjutkan dengan pengembangan usaha. Secara sederhana, studi kelayakan dapat dianggap sebagai penilaian yang menyediakan keputusan bagi bagi seorang manajer untuk “pergi” atau “tidak” (Pauceanu, 2016). Studi kelayakan umumnya dilakukan sebelum usaha dimulai, namun sejumlah usaha yang dibangun oleh BUMDesa Kuta Sejahtera dibangun tanpa melakukan analisis kelayak usaha. Oleh karena itu, penting bagi BUMDesa tersebut melakukan kelayakan sehingga dapat mengetahui kondisi usaha saat ini dan sejumlah potensi di masa yang akan datang.

Magang Usaha. Banyak yang memuji magang bisnis mahasiswa sebagai pengalaman yang sangat bermanfaat yang memfasilitasi transisi ke dunia bisnis nyata. Sebuah survei yang dilakukan pada tahun 2000 mengungkapkan bahwa 92% sekolah bisnis memiliki beberapa jenis pengalaman magang (Knouse & Fontenot, 2008). Bentuk magang usaha yang dilakukan Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba bermanfaat dalam memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya selama ini dalam konteks ril atau nyata (Pakereng et al., 2021). Kegiatan magang memberikan ruang kolaborasi antara dosen dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan dunia bisnis.

Lokasi, Waktu, dan Durasi Kegiatan. Lokasi BUMDesa Kuta Sejahtera adalah Desa Kuta, Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Jarak Desa Kuta dengan Universitas Kristen Wira Wacana Sumba adalah kurang lebih 13,3 km dengan waktu tempot sekitar 22 menit dengan kendaraan roda empat maupun roda dua. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama satu semester perkuliahan tepatnya pada Semester I Tahun Akademik 2019/2020, yang dimulai pada Bulan September 2019 dan berakhir pada Bulan Januari 2020. Dua bulan pertama (September dan Oktober 2019) mahasiswa melakukan studi kelayakan usaha pada BUMDesa Kuta Sejahtera, tentunya mahasiswa mendapatkan dosen pendamping lapangan untuk mengarahkan serta membimbing mahasiswa dalam menilai kelayakan usaha milik BUMDesa. Dua bulan berikutnya (November sampai Desember 2019) mahasiswa melakukan kegiatan magang pada BUMDesa. Kolaborasi mahasiswa dan dosen dilakukan, sehingga dapat memperbaiki sejumlah masalah dari temuan studi kelayakan usaha sebelumnya. Pada Bulan Januari 2020, mahasiswa membuat laporan akhir magang dan pembuatan video kegiatan magang.

## Hasil dan Pembahasan

Pada bagian hasil dan pembahasan, terbagi atas dua penjelasan. Pertama adalah penjelasan hasil studi kelayakan usaha simpan pinjam yang dijalankan BUMDesa Kuta Sejahtera, sedangkan bagian kedua dijelaskan seputar kegiatan magang usaha pada BUMDesa tersebut.

### Hasil Studi Kelayakan Usaha

Penjelasan terkait hasil studi kelayakan usaha terbagi dalam enam bagian utama, yaitu aspek pasar dan pemasaran; teknik dan teknologi; manajemen usaha; sumber daya manusia; keuangan (penilaian investasi); dan terakhir adalah temuan permasalahan BUMDesa.

Aspek pasar dan pemasaran. Analisis permintaan yang menghasilkan tren permintaan terhadap suatu produk merupakan salah satu alat penting bagi manajemen suatu usaha. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan wawancara kepada pengurus BUMDesa, simpan pinjam merupakan salah satu kebutuhan masyarakat Desa Kuta, khususnya yang mempunyai kemampuan meminjam pada berbagai tingkatan pinjaman serta masyarakat yang memiliki usaha. Sehingga dapat diprediksi permintaan akan usaha simpan pinjam sangat potensial, karena masyarakat membutuhkan dana untuk membuka usaha maupun memperbesar usaha yang ada. Selain permintaan terdapat pula sisi penawaran. Penawaran berbagai kuantitas barang yang ditawarkan di pasar pada berbagai tingkat harga yang mana bila harga suatu barang meningkat, maka produsen akan berusaha meningkatkan jumlah barang yang dijualnya. Usaha simpan pinjam menawarkan dana kepada masyarakat dengan syarat yang mudah. Jika ke depan usaha ini banyak permintaan maka usaha simpan pinjam juga akan berusaha untuk meningkatkan pelayanan.

Selanjutnya adalah penjelasan terkait tiga aspek penunjang terciptanya pasar sebagai berikut: 1) Keinginan orang. Tempat peminjaman dana dengan syarat yang mudah dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Simpan pinjam merupakan salah satu usaha yang dapat memenuhi kebutuhan dana bagi masyarakat yang ingin membuka usaha maupun yang ingin memperbesar usaha. Selama tahun 2019, BUMDesa Kuta Sejahtera sudah memberikan pinjaman kepada 62 orang. 2) Daya beli. Dalam usaha yang dijalankan BUMDesa ini, dapat dinilai bahwa konsumen memiliki daya beli terhadap usaha simpan pinjam, hal ini dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang meminjam setiap tahunnya memiliki tren meningkat dan belum pernah ada lambat membayar pinjaman. 3) Perilaku konsumen. Konsumen (dalam hal ini peminjam dari BUMDesa Kuta Sejahtera), belum pernah memiliki keterlambatan dalam membayar penjamannya tersebut. Salah satu cara yang dilakukan BUMDesa untuk mencegah atau mengurangi keterlambatan membayar adalah penyitaan barang jaminan.

Jika ditinjau dari bentuk pasar, maka BUMDesa Kuta Sejahtera termasuk ke dalam bentuk pasar monopoli, karena tidak terdapat pesaing yang bergerak dalam kegiatan simpan pinjam di Desa Kuta. Dari sisi konsumen, pasar dapat dibedakan atas empat bentuk, yaitu pasar konsumen, pasar industri, pasar penjual kembali (reseller), dan pasar pemerintah. BUMDesa termasuk ke dalam pasar industri, karena konsumen (masyarakat) yang meminjam menggunakan pinjamannya untuk membuka usaha baru maupun mengembangkan usaha yang sudah ada. Selanjutnya adalah penjabaran terkait permintaan pasar. Metode untuk mengestimasi total permintaan pasar adalah menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Q = n * p * q$$

di mana:

Q = total permintaan pasar.

n = jumlah pembelian di pasar.

p = harga rata-rata satuan.

q = rata-rata pembeli per tahun.

Hingga saat ini jumlah orang yang meminjam sudah 62 orang dengan rata-rata meminjam selama setahun adalah 1 kali dan harga rata-rata satuan sebesar Rp. 1.741.935. Maka permintaan BUMDesa

adalah sebesar Rp.108.000.000. Setelah itu, tahap selanjutnya adalah menghitung permintaan 3 tahun ke depan diasumsikan setiap tahun peminjam bertambah 1 orang.

Tahun 2020: 63 orang x Rp. 1.741.935 = Rp. 109.743.069

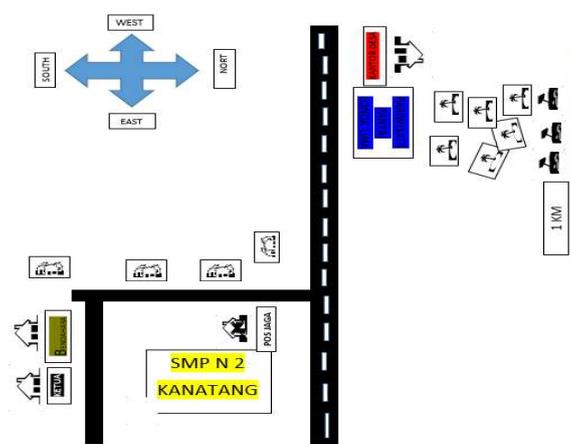
Tahun 2021: 64 orang x Rp. 1.741.935 = Rp. 111.485.023

Tahun 2022: 65 orang x Rp. 1.741.935 = Rp. 113.225.806

Pembagian pasar dari BUMDesa Kuta Sejahtera, menjadi dua segmentasi yaitu masyarakat yang ingin membuka usaha dan masyarakat yang akan memperbesar maupun mengembangkan usaha. BUMDesa memilih masyarakat yang ingin membuka usaha sebagai target utama, karena bumdes bertujuan membuka lapangan pekerjaan yang baru demi meningkatkan ekonomi desa. Bagian terakhir ada memposisi BUMDesa di pasar. Terdapat tiga langkah yang digunakan untuk memposisikan diri di pasar yaitu: 1) mengidentifikasi keunggulan kompetitif, 2) memilih keunggulan kompetitif dan 3) mewujudkan serta mengkomunikasikan posisi yang dipromosikan, karena BUMDesa Kuta Sejahtera adalah program desa, maka usaha simpan pinjam ini dilakukan di Desa Kuta, Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur.

Bagian terakhir pada penjabaran terkait bauran pemasaran (4P). Produk, tidak ada perbedaan antara usaha simpan pinjam atau lembaga keuangan dalam hal pelayanan. Produk yang ditawarkan oleh BUMDesa adalah dana simpan pinjam atau uang bagi masyarakat untuk membuka usaha atau memperbesar usahanya. Harga, dalam usaha BUMDesa Kuta Sejahtera, masyarakat yang meminjam pertama kali hanya diperbolehkan meminjam 3 juta rupiah, sedangkan untuk peminjaman berikutnya masyarakat hanya boleh meminjam dengan maksimal 5 juta rupiah dengan minimal pinjaman sebesar 1 juta rupiah. Saluran distribusi yang digunakan pada usaha BUMDesa Kuta Sejahtera adalah rumah pengurus bumdes hal ini terjadi karena belum ada kantor bumdes, sehingga setiap masyarakat yang meminjam dapat langsung datang ke rumah pengurus bumdes. Promosi, dilakukan dengan mengadakan pertemuan di kantor desa antara masyarakat dengan pengurus bumdes

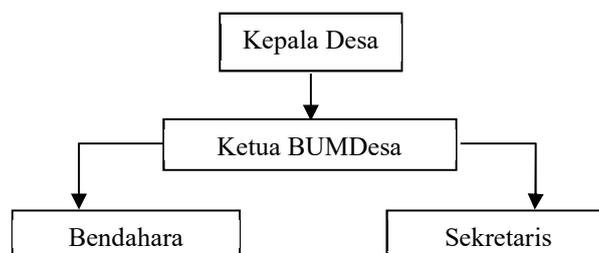
Aspek teknik dan teknologi. Kantor pusat dari BUMDesa masih dalam tahap perencanaan, sedangkan untuk kantor cabang belum ada perencanaan tersendiri. Sehingga kantor BUMDesa masih tergabung dengan kantor Desa Kuta (Gambar 2). Alasan memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut: 1) Dekat dengan konsumen yaitu mudah untuk mengakses lokasi usaha. 2) Lokasi usaha berada pada jalan alternatif menuju ke pusat kota maupun luar kota. 3) Lokasi disesuaikan dengan tempat tinggal kepengurusan BUMDesa. Penggunaan teknologi pada BUMDesa terkategori tidak ada, karena jenis usaha yang masih kecil dan masih bisa dikerjakan oleh tenaga manusia secara manual.



**Gambar 2. Peta Lokasi BUMDesa Kuta**

Aspek manajemen. Proses pembuatan suatu rencana dilakukan Usaha bumdes melakukan

pengambilan keputusan dengan pendekatan campuran. Artinya ada beberapa keputusan yang sifatnya melibatkan bawahan (*bottom up*), serta ada juga keputusan tanpa melibatkan bawahan (*top down*). Untuk menjalankan perencanaan, diperlukan struktur organisasi. Struktur organisasi BUMDesa Kuta Sejahtera terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Struktur Organisasi BUMDesa Kuta Sejahtera**

Penjelasan dari struktur organisasi pada BUMDesa Kuta Sejahtera (kondisi 2019) adalah sebagai berikut: Kepala Desa adalah KP; Ketua BUMDesa yaitu NH; Bendahara adalah FM dan Sekretaris yaitu DDM (nama pengurus BUMDesa diberikan inisial untuk alasan privasi dan tidak membuka identitas personal pada tulisan ini). Berikut penjelasan tugas, tanggung jawab, serta pembagian kerja berdasarkan struktur organisasi. 1) Kepala Desa Kuta, bertugas dalam a) melakukan evaluasi terhadap kinerja BUMDesa setiap bulan, b) Mengambil keputusan-keputusan mengenai usaha BUMDesa. 2) Ketua BUMDesa, bertugas dalam a) mengawasi bendahara dan sekretaris, b) membuat laporan pertanggungjawaban. 3) Bendahara BUMDesa, bertugas dalam a) bertanggung jawab terhadap keuangan usaha, b) membuat laporan keuangan setiap 6 bulan sekali. C) membayar gaji Karyawan pembantu juru masak. 4) Sekretaris BUMDesa, bertugas dalam a) mencatat laporan kegiatan BUMDesa, b) mendampingi bendahara dalam pengambilan dana BUMDesa. Pelaksanaan sudah dilakukan sejak tanggal 24 April 2017. Sedangkan pengawasan atau pengendalian dilakukan oleh kepala desa secara langsung setiap bulannya melalui rapat.

Aspek sumber daya manusia. Jumlah tenaga kerja berjumlah tiga orang yaitu: ketua, sekretaris dan bendahara. Hal-hal yang harus diperhatikan BUMDesa dalam melakukan seleksi dan rekrutmen yaitu: a) Karyawan sehat jasmani dan rohani, b) Memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, c) tidak terikat kontrak dengan usaha lain. Dalam usaha BUMDesa Kuta Sejahtera, pengurus ditunjuk langsung oleh kepala desa tanpa melewati proses seleksi. Terkait kompensasi yang diberikan kepada tiga orang tenaga kerja pada BUMDesa Kuta Sejahtera. Gaji yang diberikan kepada pengurus bumdes oleh desa hanya dibayar selama lima bulan, sisanya dianggap pengabdian terhadap masyarakat. Gaji pengurus akan bertambah sesuai dengan jumlah peminjam yang meminjam setiap tahunnya. Besaran gaji ketua BUMDesa adalah Rp 300.000 sedangkan bendahara dan sekretaris diberi gaji Rp 250.000.

Aspek keuangan (analisis penilaian kelayakan investasi). Sebelum melakukan penilaian investasi, dilakukan perhitungan kebutuhan dana, prediksi pendapatan, biaya dan keuntungan usaha. Kemudian dibentuk sebuah laporan keuangan dan terakhir adalah analisis penilaian kelayakan investasi usaha yang dilakukan BUMDesa. Namun karena alasan efektivitas dan efisien, perhitungan terkait kebutuhan dana, prediksi pendapatan, biaya dan keuntungan, serta laporan keuangan tidak disajikan dalam artikel ini. Penulis fokus pada hasil penilaian kelayakan investasi dengan menggunakan metode *payback period* dan *net present value*.

*Payback period*. Metode ini mengukur kecepatan BUMDesa Kuta Sejahtera dalam mengembalikan investasi. Dana awal bumdes sebesar Rp.108.000.000 dengan tingkat pengembalian 25

persen selama 1 tahun, maka perhitungan pengembalian modalnya sebagai berikut:  $108.000.000/27.000.000 \times 1 \text{ tahun} = 4 \text{ tahun}$ . Artinya modal akan kembali dalam jangka waktu 4 tahun.

*Net Present Value* (NPV). Metode ini menilai apakah investasi BUMDesa Kuta Sejahtera layak atau tidak. Dana awal bumdes sebesar Rp. 108.000.000 dengan arus kas pertahunnya sebesar Rp. 27.666.400, tingkat bunga sebesar 1%, menggunakan tabel PVIVA. Maka perhitungan NPV dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan perhitungan NPV usaha simpan pinjam dari BUMDesa Kuta sejahtera dikatakan layak pada tahun kelima setelah usaha dari BUMDesa ini beroperasi.

**Tabel 1. Perhitungan NPV BUMDesa Kuta Sejahtera**

| Tahun          | Perhitungan NPV                            | Hasi Perhitungan |
|----------------|--|------------------|
| Pertama (2017) | $(27.666.400 \times 0,9901) - 108.000.000$ | -80.608.497      |
| Kedua (2018)   | $(27.666.400 \times 1,9704) - 108.000.000$ | -53.486.125      |
| Ketiga (2019)  | $(27.666.400 \times 2,9410) - 108.000.000$ | -26.633.118      |
| Keempat (2020) | $(27.666.400 \times 3,9020) - 108.000.000$ | -45.707          |
| Kelima (2021)  | $(27.666.400 \times 4,8534) - 108.000.000$ | 26.276.105       |

Sumber: BUMDesa Kuta Sejahtera Diolah, 2019.

### Temuan permasalahan BUMDesa Kuta Sejahtera

BUMDesa tentunya tidak terlepas dari sejumlah permasalahan yang dapat menjadi penghambat keberlangsungan usaha-usahanya (Dewi, 2014; Agunggunanto et al., 2016; Anggraeni, 2016; Ali et al., 2019). Berdasarkan hasil studi kelayakan pada BUMDesa Kuta Sejahtera, serta observasi lapangan pada BUMDesa, terdapat beberapa masalah yang dialami oleh BUMDesa Kuta Sejahtera antara lain seperti pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Permasalahan pada Berbagai Aspek di BUMDesa Kuta Sejahtera**

| Aspek                         | Permasalahan   |
|-------------------------------|--|
| Pasar dan Pemasaran           | BUMDesa Kuta Sejahtera memiliki masalah dalam bidang pemasaran yaitu tidak adanya promosi yang dilakukan oleh pengurus BUMDES secara langsung kepada target konsumennya.                 |
| Teknik dan Teknologi          | BUMDesa Kuta Sejahtera kurang mengetahui secara pasti uang yang dipinjamkan kepada masyarakat, benar digunakan untuk kegiatan produktif (membuka maupun mengembangkan usaha) atau tidak. |
| Manajemen Sumber Daya Manusia | Masalah pengelolaan SDM dalam BUMDesa Kuta Sejahtera adalah pengurus yang belum terlalu menguasai pembukuan keuangan sederhana baik secara manual maupun menggunakan aplikasi.           |
| Keuangan                      | Modal BUMDesa Kuta Sejahtera yang masih rendah, karena anggaran desa yang terbatas.  |

Sumber: Tim Pengabdian kepada Masyarakat, 2020

### Hasil Magang Usaha

Berdasarkan temuan permasalahan, dosen dan mahasiswa melakukan kegiatan magang usaha pada BUMDesa Kuta Sejahtera. Kegiatan magang usaha ini dapat diakses melalui youtube Program Studi Manajemen – Universitas Kristen Wira Wacana Sumba atau dapat juga dilihat pada link berikut <https://www.youtube.com/watch?v=jG6-ores-lw>. Kegiatan magang dengan tujuan pemberdayaan masyarakat pada BUMDesa Kuta Sejahtera terbagi dalam tiga kategori yaitu kegiatan promosi, kunjungan kepada masyarakat dan terakhir adalah pelatihan (dokumentasi pada Gambar 3).

Kegiatan promosi BUMDesa Kuta Sejahtera. Kegiatan promosi menjadi penting, karena keberadaan BUMDesa Kuta Sejahtera masih belum diketahui oleh masyarakat Desa Kuta, Kecamatan

Kanatang, Kabupaten Sumba Timur secara luas. Bentuk promosi yang dilakukan adalah pembuatan brosur, serta pembuatan dan pemasangan papan penunjuk arah menuju BUMDesa. Brosur berisikan informasi terkait kegiatan simpan pinjam, beserta besaran bunga dan nominal pinjaman yang dapat diperoleh masyarakat Desa Kuta. Tujuan promosi bentuk ini ada memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada masyarakat. Brosur juga berisikan informasi tentang manfaat simpan pinjam pada BUMDesa. Sedangkan pemasangan papan penunjuk arah menuju BUMDesa sebagai fungsi pengingat kepada masyarakat akan kehadiran BUMDesa.

Kunjungan kepada masyarakat yang mendapatkan pinjaman dari BUMDesa Kuta Sejahtera. Kegiatan kedua ini, dilakukan oleh mahasiswa bersama bendahara BUMDesa Kuta Sejahtera, berupa kunjungan langsung kepada peminjam, dan melihat secara langsung usaha yang dimilikinya. Tidak hanya kunjungan, mahasiswa bersama bendahara BUMDesa Kuta mengecek usaha baik dari sisi ketersediaan bahan baku maupun persediaan barang dagang. Dari 65 masyarakat yang meminjam pada BUMDesa, kunjungan dilakukan kepada 48 orang. Kegiatan monitoring seperti ini, sebaiknya juga dilakukan rutin oleh pengurus BUMDesa untuk melihat perkembangan usaha dan dapat menjadi masukan guna perbaikan di masa yang akan datang. Kegiatan kunjungan direspon baik oleh bendahara BUMDesa, karena dapat membantunya dalam melakukan evaluasi penggunaan dana yang berikan kepada masyarakat desa.

Pelatihan pembuatan pembukuan sederhana. Dosen beserta mahasiswa memberikan pelatihan kepada bendahara BUMDesa Kuta Sejahtera terkait pembuatan pembukuan sederhana. Hal ini berguna agar pencatatan keuangan usaha BUMDesa lebih teratur dan dapat dijadikan sumber data dalam mengambil keputusan keuangan BUMDesa Kuta Sejahtera di masa yang akan datang. Tidak hanya pelatihan terkait pembukuan sederhana, mahasiswa juga membuat pelatihan penggunaan microsoft excel untuk membuat pembukuan sederhana tersebut.



**Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Studi Kelayakan dan Magang Usaha pada BUMDesa Kuta Sejahtera**

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait kegiatan PkM ini, dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan terhadap usaha yang dijalankan BUMDesa berhasil mengidentifikasi sejumlah permasalahan BUMDesa Kuta Sejahtera. Hasilnya empat masalah teridentifikasi, dan tiga diantaranya dilanjutkan ke tahapan pendampingan BUMDesa melalui kegiatan magang. Ketercapaian untuk dua kegiatan magang seperti terlihat pada Tabel 3, yaitu promosi dan pelatihan pembukuan sederhana mencapai target 100 persen, sedangkan kunjungan kepada masyarakat yang mendapatkan pinjaman hanya tercapai 73,8 persen. Namun kegiatan tersebut dilanjutkan oleh pengelola BUMDesa, sebagai bentuk evaluasi.

**Tabel 3. Uraian Ketercapaian Kegiatan Studi Kelayakan dan Magang Usaha**

| No | Kegiatan   | Uraian  | Capaian |
|----|--|---|---------|
| 1  | Kegiatan Promosi BUMDesa Kuta Sejahtera.   | Terlaksananya kegiatan promosi dengan cara membuat brosur tentang usaha BUMDesa yang berisi rincian pinjaman dan bunga yang harus dibayar oleh peminjam serta menyebarkan brosur tersebut kepada masyarakat Desa Kuta. Selain itu, terdapat kegiatan pemasangan papan penunjuk arah ke BUMDesa. | 100%    |
| 2  | Kunjungan kepada Masyarakat yang Mendapatkan Pinjaman dari BUMDesa Kuta Sejahtera. | Terlaksananya kunjungan ke tempat peminjam dan melihat usaha yang dibuka oleh peminjam lewat dana yang dipinjam dari BUMDesa. Kelompok tidak hanya melakukan kunjungan tetapi juga menyumbangkan ide dan promosi pada usaha yang dibuka. 48 orang dikunjungi dari 62 orang.                     | 73,8%   |
| 3  | Pelatihan.   | Terlaksananya kegiatan pelatihan bagi pengurus BUMDesa Kuta Sejahtera, seperti materi pencatatan keuangan, cara mengoperasikan laptop dan mengetik dan membuat rumus terkait pembukuan pada Microsoft excel.  | 100%    |

Sumber: Tim Pengabdian kepada Masyarakat, 2020

Saran yang dapat diberikan kepada BUMDesa Kuta Sejahtera agar memperbaiki fungsi kontrol terhadap penggunaan dana untuk usaha yang produktif. Hal ini, bisa menjadi suatu hambatan yang dapat menyebabkan kredit macet yang akhirnya menyebabkan tidak berjalannya kegiatan operasional simpan pinjam. Perlu juga dilakukan seleksi administrasi terkait kriteria peminjam pada BUMDesa, karena semakin besar usaha tersebut, semakin tinggi risiko yang akan terjadi. Selain itu, agar BUMDesa tetap berjalan perlu adanya pengembangan usaha yang telah direncanakan seperti usaha kuliner. Hal ini penting mengingat ketika BUMDesa hanya mengandalkan satu jenis usaha saja, maka perputaran modal dan tingkat keuntungan usaha tidak tinggi. Penambahan usaha kuliner juga merupakan langkah strategis BUMDesa mengingat lokasi BUMDesa merupakan lokasi pariwisata pantai.

### Ucapan Terima Kasih

Pada bagian ini, tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Manajemen atas dukungan dana yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan lancar.

### Daftar Pustaka

- Achmad, Y. A. (2021). *Kajian Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pasca Peraturan Pemerintah nomor 11 Tahun 2021*. <http://yuniando.staff.gunadarma.ac.id>
- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/jdeb.v13i1.395>
- Ali, I. I., Sutarna, I. T., Abdullah, I., Kamaluddin, K., & Mas'ad, M. (2019). Faktor Penghambat Dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Sumbawa Barat. *Sosiohumaniora*, 21(3), 349–354. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i3.23464>
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan

- Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 28(2), 155. <https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.848>
- Bambang, & Suparno, C. (2017). Model Analisis Kelayakan Usaha Bumdes Di Kecamatan Kaligondang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII"*, 5(November), 960–964. <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/viewFile/533/422>
- Dewi, A. S. K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development*, 1(1), 1–14.
- Ihsan, A. N. (2018). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(04), 221–230. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/21911>
- Karim, A. (2019). Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). In *Nas Media Pustaka*. <https://www.academia.edu/download/62440051/EBOOK-BUMDes20200322-77446-186t2rg.pdf>
- Knouse, S. B., & Fontenot, G. (2008). Benefits of the business college internship: A research review. *Journal of Employment Counseling*, 45(2), 61–66. <https://doi.org/10.1002/j.2161-1920.2008.tb00045.x>
- Pakereng, Y. M., Hutar, A. N. R., Kelen, L. H. S., Patimara, D. D., Rewa, D. H., Maki, G. P., Tana, D. A., Talundima, D., & Islamiati, R. (2021). Magang Usaha Pada Badan Usaha Milik Desa Unu Hari, Kabupaten Sumba Timur. *Abdi Wina - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18–24.
- Pauceanu, A. M. (2016). Business Feasibility Study. *Entrepreneurship in the Gulf Cooperation Council*, 49–78. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-811288-5.00003-8>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pub. L. No. Nomor 6 (2014). <https://www.dpr.go.id>
- PP No.11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, (2021).
- Ramadana, C. B., Ribawanto, H., & Suwondo. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1068–1076.
- Sobana, H. D. H. (2018). Studi Kelayakan Bisnis. In *Pustaka Setia Bandung*.